



Pelaksanaan Magang pada Rangkaian Proses Pengeleman Outsole (Rubber) dan Midsole (Phylon) di Departemen Stockfit PT X

Implementation of the Outsole (Rubber) and Midsole (Phylon) Bonding Process Sequence in the Stockfit Department of the Footwear Manufacturing Industry

Isnaeni Zahrotun Maulidiyah*

Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: isnazm0505@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 27 Desember 2025;

Revisi: 26 Januari 2026;

Diterima: 09 Februari 2026;

Terbit: 12 Februari 2026;

Keywords: Blending Process;

Continuous Improvement;

Operations Management; Product

Quality; Shoe Industry

Abstract. The shoe manufacturing industry demands a planned, integrated, and consistent production system in maintaining product quality. One of the crucial stages is the gluing process between the outsole (rubber) and the midsole (phylon), which determines the adhesive strength, comfort, and durability of the shoe. This study aims to analyze the implementation of internship activities in a series of gluing processes in the Stockfit Department of PT X. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through direct observation, involvement in production activities, and systematic field recording during the internship period. The analysis was carried out by linking the field findings with the operations management theory of Heizer and Render, the Crosby concept of quality management, and the principles of continuous improvement from Deming and Imai. The results of the study show that the gluing process has been systematically arranged, starting from material adjustment, primary application, the use of two types of glue, the rubber cutting process, to the final pasting. However, problems were found such as dependency between processes, inconsistency in glue thickness, as well as the influence of machine conditions and operator skills. These problems have the potential to reduce production efficiency and the quality of the final product. Therefore, it is necessary to strengthen process control and apply the principle of continuous improvement to improve overall production performance.

Abstrak

Industri manufaktur sepatu menuntut sistem produksi yang terencana, terintegrasi, dan konsisten dalam menjaga kualitas produk. Salah satu tahapan krusial adalah proses pengeleman antara outsole (rubber) dan midsole (phylon), yang menentukan kekuatan rekat, kenyamanan, serta daya tahan sepatu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kegiatan magang pada rangkaian proses pengeleman di Departemen Stockfit PT X. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, keterlibatan dalam aktivitas produksi, serta pencatatan lapangan sistematis selama periode magang. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori manajemen operasi Heizer dan Render, konsep manajemen kualitas Crosby, serta prinsip perbaikan berkelanjutan dari Deming dan Imai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengeleman telah disusun secara sistematis, dimulai dari penyetingan material, aplikasi primer, penggunaan dua jenis lem, proses cutting rubber, hingga penempelan akhir. Namun, ditemukan permasalahan seperti ketergantungan antar proses, ketidakkonsistenan ketebalan lem, serta pengaruh kondisi mesin dan keterampilan operator. Permasalahan tersebut berpotensi menurunkan efisiensi produksi dan kualitas produk akhir. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengendalian proses dan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja produksi secara menyeluruh.

Kata Kunci: Industri Sepatu; Kualitas Produk; Manajemen Operasi; Perbaikan Berkelanjutan; Proses Pengeleman

1. PENDAHULUAN

Industri sepatu merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi (Hasibuan & Nasution, 2021). Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, biaya yang efisien, serta ketepatan waktu produksi (Pratama & Aditya, 2016). Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah efektivitas manajemen operasi dalam mengelola proses produksi secara menyeluruh (Rusdiana, 2014).

Departemen Stockfit memiliki peran strategis dalam proses produksi sepatu karena bertanggung jawab terhadap penyatuan midsole dan outsole. Proses pengeleman pada tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas teknis, tetapi juga menentukan kualitas struktural sepatu (Mariani, 2020). Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020), proses produksi merupakan sistem yang saling terkait, sehingga gangguan pada satu tahap dapat berdampak pada keseluruhan alur produksi (Heizer, J., Render, & Munson, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap proses pengeleman menjadi penting untuk memahami potensi permasalahan dan peluang perbaikan.

Pelaksanaan magang di PT X memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan terlibat langsung dalam proses produksi nyata (Zulfikas & Tjahjono, 2023). Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran empiris untuk mengaitkan teori manajemen operasi dan manajemen kualitas dengan praktik industry (Wijaya & Hartanto, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis rangkaian proses pengeleman outsole dan midsole di Departemen Stockfit PT X.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian adalah proses pengeleman outsole dan midsole yang berlangsung di Departemen Stockfit PT X. Lokasi penelitian dipilih karena departemen ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akhir produk sepatu.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap alur kerja produksi, keterlibatan dalam aktivitas pendampingan operator, serta pencatatan data lapangan secara sistematis. Observasi dilakukan untuk memahami urutan proses, penggunaan mesin, serta interaksi antar pekerja. Sementara itu, keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan operasional yang dihadapi (Wahjono, 2021).

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan konsep dan teori yang relevan dalam manajemen operasi dan manajemen kualitas (Herlina & Putra, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana praktik produksi di PT X telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, serta mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengeleman outsole dan midsole di Departemen Stockfit PT X telah disusun dalam alur kerja yang terstruktur dan berurutan. Proses dimulai dari penyetingan posisi material yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian bentuk dan presisi antara outsole dan midsole. Tahap ini sangat penting karena kesalahan awal dapat berdampak pada kualitas pengeleman selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah aplikasi cairan primer yang berfungsi untuk meningkatkan daya rekat lem. Setelah itu, dilakukan proses pengeleman menggunakan dua jenis lem dengan karakteristik berbeda. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi agar ketebalan dan pemerataan lem sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan proses cutting rubber untuk menyesuaikan bentuk outsole sebelum memasuki tahap penempelan akhir.

Meskipun alur proses telah dirancang secara sistematis, ditemukan beberapa kendala operasional. Kendala tersebut antara lain ketergantungan antar proses yang cukup tinggi, sehingga keterlambatan pada satu tahap dapat menghambat tahap berikutnya. Selain itu, ketidakkonsistenan aplikasi lem dan pengaruh kondisi mesin juga menjadi faktor yang berpotensi menurunkan efisiensi dan kualitas produksi (Hilary & Wibowo, 2021).

4. DISKUSI

Jika ditinjau dari perspektif manajemen operasi, proses pengeleman di PT X telah mencerminkan sistem produksi yang terintegrasi sebagaimana dijelaskan oleh Heizer dan Render (2020). Namun, tingginya ketergantungan antar tahapan menunjukkan perlunya pengelolaan aliran proses yang lebih fleksibel untuk mengurangi risiko bottleneck.

Dari sudut pandang manajemen kualitas, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Crosby (1979) yang menekankan pentingnya pencegahan cacat dibandingkan perbaikan setelah cacat terjadi (Crosby, 1979). Ketidakkonsistenan dalam aplikasi lem menunjukkan bahwa standar kerja dan pengendalian proses masih perlu diperkuat (Saffana & Saputra, 2023). Selain itu, Deming (1986) menegaskan bahwa kualitas harus dikelola melalui pengendalian proses yang berkelanjutan, bukan hanya melalui inspeksi akhir (Deming, 1986).

Penerapan konsep Kaizen yang dikemukakan oleh Imai (2012) juga relevan dalam konteks ini, terutama dalam mendorong perbaikan kecil namun berkelanjutan pada setiap tahapan proses pengeleman (Imai, 2012). Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas secara bertahap namun konsisten.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan magang pada rangkaian proses pengeleman outsole dan midsole di Departemen Stockfit PT X memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen operasi dan manajemen kualitas dalam industri sepatu. Proses produksi telah dirancang secara sistematis, namun masih terdapat beberapa kendala operasional yang perlu mendapat perhatian.

Penguatan pengendalian proses, peningkatan konsistensi kerja operator, serta penerapan perbaikan berkelanjutan menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan serta referensi akademik bagi penelitian selanjutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT X atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang, serta kepada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Crosby, P. B. (1979). *Quality is free: The art of making quality certain*. McGraw-Hill.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Hasibuan, A., & Nasution, H. (2021). Pengendalian proses produksi dalam meningkatkan efisiensi manufaktur. *Jurnal Manajemen Industri*, 15(1), 33–44.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson Education.
- Herlina, E., & Putra, F. (2021). Analisis pengendalian mutu dalam meningkatkan proses produksi. *Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 120–131. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i2.4263>
- Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i1.518>
- Imai, M. (2012). *Gemba kaizen: A commonsense approach to a continuous improvement strategy* (2nd ed.). McGraw-Hill.

- Mariani. (2020). Manajemen operasional pada proses produksi perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 45–56.
- Pratama, R., & Aditya, D. (2016). Evaluasi efisiensi proses produksi sepatu: Studi kasus industri alas kaki. *Jurnal Tirta*, 4(2), 101–110.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen operasi*. CV Pustaka Setia.
- Saffana, M. M., & Saputra, M. (2023). Meminimalkan kecacatan hak sepatu pada proses produksi guna meningkatkan kualitas produk. *Jurnal Taguchi: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.46306/tgc.v3i1.76>
- Wahjono. (2021). Peran manajemen operasional dalam menunjang keberlangsungan kegiatan perusahaan. *Interkom*, 17(2), 85–94. <https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>
- Wijaya, A., & Hartanto, S. (2020). *Manajemen operasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Zacharias, M. (2022). The importance of quality control for the success of a company. *Asian Journal of Logistics Management*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.14710/ajlm.2022.16787>
- Zulfikas, A. M., & Tjahjono, R. (2023). Penerapan value stream mapping dan process activity mapping untuk meminimalkan waste pada proses produksi sepatu. *Jurnal Inovisi*, 16(2), 89–98.